

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Gerakan Banyumas *Zero Waste* di Tingkat pedesaan di mulai dari keresahan masyarakat atas dampak pencemaran akibat pengelolaan sampah di Kabupaten Banyumas yang buruk. Hal ini mendorong pemerintah Kabupaten Banyumas mengeluarkan kebijakan pengelolaan sampah dari bentuk sentralisasi menjadi desentralisasi dengan konsep berkelanjutan. Bentuk fasilitas yang diberikan pemerintah dalam pengelolaan sampah dari Tingkat desa hingga kabupaten dengan adanya TPST hingga TPA BLE.
2. Hambatan Gerakan Banyumas *Zero Waste* dalam mendorong partisipasi masyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan *stakeholder*, keterbatasan alat yang memadai, kesenjangan digital dan literasi informasi, keterbatasan anggaran. Strategi yang dihadapi adalah meningkatkan peran dan dukungan pemerintah, penguatan insentif sosial dan ekonomi, serta meningkatkan penyediaan alat dan sarana pengelolaan sampah,
3. Kontribusi Gerakan Banyumas *Zero Waste* dalam mendukung Pembangunan pedesaan berkelanjutan adalah melalui penerapan *economy circular* dalam implementasi pengelolaan sampah berkelanjutan mampu memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan yang dirasakan masyarakat Kabupaten Banyumas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran kolektif edukasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk menanamkan bahwa pengelolaan sampah Adalah tanggung jawab bersama, dengan memperkuat nilai gotong royong dan gaya hidup minim sampah.
2. Menguatkan peran KSM dan Lembaga Sosial Lokal, RT/RW, karang taruna, PKK yang perlu didorong sebagai motor penggerak Gerakan *Zero Waste* melalui dukungan pelatihan dan insentif.

3. Pemerataan akses TPST dan partisipasi inklusif fasilitas TPST perlu diperluas hingga desa dan program pengelolaan sampah harus menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan.

